

Pemberdayaan Masyarakat dalam Inovasi Olahan Pisang

Sri Winarni^{1*}, Atik Mawarni¹, Avisia Azmi², Ellya Yunita Aslam³, Oktavia Beni Kujariningrum¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Teknologi Pangan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

³Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : Sri Winarni, winarni@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Sebanyak 10-11 hektar lahan pertanian di Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora ditanami tanaman pisang yang menjadi potensi lokal setempat. Setiap panen menghasilkan buah pisang sebanyak 150-160 ton. Buah pisang mengandung banyak nutrisi, yaitu tinggi karbohidrat dan rendah lemak sehingga berpotensi besar untuk menjadi diversifikasi olahan pisang sebagai ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan masyarakat setempat belum mampu memaksimalkan potensi tersebut sehingga diperlukan adanya pendampingan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Pengabdian dilakukan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) pada pelaku usaha olahan pisang di Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Hasil pengabdian berupa diversifikasi olahan pisang yang terdiri atas Banana Egg Roll, Pisang Gula-gula, dan Sale Pisang. Produk sale pisang telah memiliki nomor SPP-IRT atas bantuan pendampingan oleh tim pengabdian. Pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan mampu mendampingi pengurusan nomor SPP-IRT untuk produk olahan pisang lainnya.

Kata Kunci: diversifikasi, pisang, SPP-IRT.

ABSTRACT

A total of 10-11 hectares of agricultural land in Sambongrejo Village, Tunjungan District, Blora Regency are planted with banana plants which are local potential. Each harvest produces 150-160 tons of bananas. Bananas contain many nutrients, which are high in carbohydrates and low in fat, so that they have great potential to become a diversification of processed bananas as food security. The purpose of this community empowerment activity is to create unique innovations and processed banana products that are able to compete in the market and improve the community's economy. The lack of knowledge and skills causes the local community to have not been able to maximize this potential so that assistance is needed in the form of community empowerment. The service is carried out using the PRA (Participatory Rural Appraisal) method for banana processing business actors in Sambongrejo Village, Tunjungan District, Blora Regency. The result of the service is a diversification of processed bananas consisting of Banana Egg Roll, Banana Sugar, and Banana Sale. The banana sale product already has an SPP-IRT number for assistance from the service team. The next community service is expected to be able to assist in managing the SPP-IRT number for other banana processed products.

Keywords: diversification, banana, SPP-IRT.

PENDAHULUAN

Pisang merupakan buah yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 7.884.608 ton buah pisang.⁽¹⁾ Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga penghasil buah pisang terbesar di Indonesia, yaitu sebanyak 794.627 ton. Sebanyak 292.498 kuintal buah pisang dihasilkan di Kabupaten Blora.⁽²⁾ Kabupaten Blora dikenal sebagai wilayah agraris yang memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan. Secara geografis, Kabupaten Blora terletak di antara 111°16'-111°338' bujur timur dan antara 6°528'-7°248' lintang selatan dengan luas wilayah sekitar 1.820 km². Desa Sambongrejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tunjungan,

Kabupaten Blora. Kecamatan yang memiliki luas sekitar 100 Ha terdiri dari memiliki jumlah penduduk sekitar 46.000 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 454 jiwa per km² wilayah.⁽³⁾ Desa ini memiliki berbagai potensi salah satunya dalam hal pengolahan pisang. Hal ini dikarenakan adanya penanaman pohon pisang pada lahan bengkok seluas 10 - 11 hektar.

Pisang merupakan buah yang kaya akan nutrisi.⁽⁴⁾ Pisang matang mengandung karbohidrat tinggi (16,72-35,24 g/100g), jumlah gula (12,12-20,82 g/100g), vitamin C (16,45-30,27 g/100g) dan potasium (275-375 g/100g); protein sedang (1,48-1,78 g/100g) dan rendah lemak (0,03-0,08 g/100g). Konsumsi 100 g porsi buah pisang menghasilkan 73,43 sampai 148,80

kalori⁽⁵⁾ Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pisang yang telah melalui proses pengolahan memiliki kandungan beta-karoten dan vitamin A yang sangat tinggi (37,12-66,02 mg/100g; 212,76-954,72 IU). Kadar vitamin B yang diperoleh dari analisis berkisar antara 0,08-0,13 mg/100g, dan kadar vitamin C berkisar antara 7,06-10,42 mg/100g. Sedangkan kandungan vitamin D tidak terdeteksi, dan vitamin E ditemukan dalam jumlah yang sangat rendah (0,08-0,14 mg/100g).⁽⁶⁾

Aneka produk pangan berbahan dasar pisang pada umumnya sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat Desa Sambongrejo, tetapi belum diterapkan secara optimal. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai olahan pangan berbasis pisang. Banyaknya kompetitor yang juga memproduksi olahan pisang maka mengharuskan pelaku usaha di Desa Sambongrejo untuk lebih kreatif dalam mengembangkan suatu produk pangan berbasis pisang. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tingkat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁽⁷⁾

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan inovasi-inovasi yang unik dan produk olahan buah pisang yang mampu bersaing di pasaran dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*).⁽⁸⁾ Subjek pengabdian adalah masyarakat pelaku usaha olahan pisang di Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah pada Juli 2021. Metode PRA digunakan untuk mengidentifikasi masalah, penentuan solusi, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama oleh tim pengabdian FKM UNDIP, pelaku usaha olahan pisang Desa Sambongrejo, dan stakeholder setempat. Proses pengurusan PIRT dimulai dari pengisian formulir dan pengumpulan dokumen, pengujian bahan di laboratorium, survey lapangan, dan penyuluhan dari Dinas Kesehatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) pada pelaku usaha olahan pisang di Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Selain pelaku usaha, kegiatan ini juga

melibatkan stakeholder setempat. Hasil pengabdian berupa diversifikasi olahan pisang yang terdiri atas Banana Egg Roll, Pisang Gula-gula, dan Sale Pisang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat didukung oleh Bappeda dan Dinas terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat ini telah menghasilkan inovasi olahan pisang yang diinisiasi oleh tim pengabdian bersama dengan masyarakat Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Inovasi tersebut dinilai mampu meningkatkan nilai ekonomis buah pisang yang dikemas dalam bentuk:

1. Banana Egg Roll

Banana Egg Roll dihasilkan sebagai respon terhadap banyaknya kompetitor yang menjual olahan pisang. Penambahan *puree* pisang pada egg roll ini mampu bersaing di pasar dengan kemasan yang aman, menarik dan higienis sehingga mampu menarik minat konsumen untuk membeli suatu produk tersebut.



Gambar 1. Banana Egg Roll



Gambar 2. Kemasan Banana Egg Roll

2. Pisang Gula-gula

Pisang gula-gula adalah keripik pisang yang dibalut dengan gula sehingga menghasilkan rasa manis dan gurih. Inovasi ini menghasilkan produk yang berbeda dengan kompetitor yang ada, mampu bersaing di pasar, meningkatkan nilai ekonomis buah pisang dan membantu masyarakat dalam peningkatan penghasilan. Produk ini dikemas dengan wadah yang aman berupa toples tertutup sehingga tidak mudah tumpah/kedap udara dan tentunya higienis.



Gambar 3. Pisang Gula-gula

3. Sale Pisang

Sale pisang telah diproduksi oleh pelaku usaha setempat yang bernama Bapak Solihun. Produksi sale pisang yang monoton tanpa adanya inovasi menyebabkan permintaan pasar pada produk ini menurun. Tim pemberdayaan masyarakat memberikan inovasi berupa produk sale pisang dengan bentuk persegi empat agar dapat *one-bite* atau sekali makan serta pembuatan SPP-IRT. Inovasi ini menghasilkan produk sale pisang *one bite* yang dikemas dalam *standing pouch* yang tidak mudah tumpah dan kedap air, serta dilengkapi dengan label produk.



Gambar 4. Sale Pisang



Gambar 5. Kemasan *Standing Pouch* Selain menampilkan identitas produk, label produk juga mencantumkan informasi bahwa produk ini telah mendapatkan ijin berupa SPP-IRT No. SPP-IRT/679/IX/2021.



Gambar 6. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)

Hasil olahan pisang tersebut sebagai bentuk diversifikasi pangan dari potensi lokal. Diversifikasi pangan menjadi strategi dalam meningkatkan kualitas konsumsi makanan.⁽⁹⁾ Konsumsi pangan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan gizi seseorang.⁽¹⁰⁾ Selain itu, diversifikasi pangan juga mampu meningkatkan nilai jual potensi lokal, menciptakan masyarakat yang mandiri, dan meningkatkan penghasilan masyarakat⁽¹¹⁻¹³⁾ Jika potensi ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan maka akan berdampak positif pada ketahanan pangan daerah setempat.⁽¹⁴⁾

Kemasan/*packaging* memberikan dampak besar untuk nilai jual suatu produk pangan.⁽¹⁵⁾ Kemasan yang aman, higienis, dan disertai label yang memuat informasi produk dan nomor SPP- IRT akan menambah daya tarik produk.⁽¹⁶⁾ Pembuatan SPP-IRT melalui pengajuan ke Dinas Kesehatan setempat.

Tahapan pengajuan dimulai dengan pengisian form, pengajuan permohonan ke Dinas Kesehatan, pengujian bahan produk ke laboratorium, penguluhan, dan yang terakhir penyerahan sertifikat. Pengurusan SPP- IRT menjadi salah satu syarat supaya produk dapat dipasarkan.⁽¹⁷⁾ Adanya SPP-IRT dapat meningkatkan kapasitas dan pendapatan pelaku UMKM.⁽¹⁸⁾ Peningkatan nilai jual dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan dan diversifikasi olahan pangan lokal.⁽¹⁹⁾

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat menghasilkan olahan pisang berupa Banana Egg Roll, Pisang Gula-gula, dan Sale Pisang yang telah mendapatkan SPP-IRT. Pemberdayaan berikutnya diperlukan untuk pendampingan pendaftaran SPP- IRT untuk produk olahan pisang lainnya dan diperlukan adanya penelitian terkait pemeriksaan laboratorium kandungan gizi pada produk sehingga dapat dicantumkan pada label produk. Keberlanjutan kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan perbaikan dalam labelling dan packaging. Produk dengan kemasan yang lebih baik akan meningkatkan nilai jual. Proses selanjutnya adalah pengurusan sertifikasi halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pelaku usaha olahan pisang Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora dan Universitas Diponegoro

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Statistik Indonesia 2021. Jakarta; 2021.
2. Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2021. Semarang; 2021.
3. BPS Kabupaten Blora. Kabupaten Blora dalam angka 2021. Blora; 2021.
4. Hasanah R, Daningsih E, Titin T. The analysis of nutrient and fiber content of banana (*Musa paradisiaca*) sold in Pontianak, Indonesia. *Biofarmasi J Nat Prod Biochem.* 2017;15(1):21–5.
5. Hapsari L, Lestari DA. Fruit characteristic and nutrient values of four Indonesian banana cultivars (*Musa spp.*) at different genomic groups. *Agrivita.* 2016;38(3):303–11.
6. Hiariej A, Pesik A, Riupassa P. Nutritional profile of fruit and processed products of Tongka Langit Banana in Maluku, Indonesia. *J Hunan Univ (Natural Sci.* 2021;48(3):86–94.
7. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. Modul Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan Orientasi Terpadu. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; 2017. 1–23 p.
8. Hidayana B, Kutaneegara PM, Setiadi S, Indiyanto A, Fauzanafi Z, Nugraheni MDF, et al. Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya.* 2019;2(2):3.
9. Sukesi K, Shinta A. Diversifikasi pangan sebagai salah satu strategi peningkatan gizi berkualitas di kota probolinggo (studi kasus di kecamatan kanigaran). *SEPA.* 2011;7(2):85–90.
10. Adha ASA, Suseno SH. Pola konsumsi pangan pokok dan kontribusinya terhadap tingkat kecukupan energy masyarakat desa sukadamai (food consumption pattern and its contribution to nutrient adequacy ratio of sukadamai villagers). *J Pus Inov Masy.* 2020;2(6):988–95.
11. Imelda F, Riyani Y, Prihantoro T, Purwandani L. Diversifikasi olahan nenas dan jagung manis di kelurahan parit tokaya kecamatan pontianak selatan kota pontianak. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2018;2(3):224–7.
12. Wuri M. Diversifikasi produk. *Agrotech.* 2010;30(4):256–64.
13. El Hasanah LLN, Isfianadewi D. Diversifikasi pangan olahan jagung manis

- sebagai upaya pengembangan agroindustri di desa soropaten. *J- Dinamika J Pengabdian Masyarakat*.2019;4(1):28–33.
14. Dewi GP, Ginting AM. Antisipasi krisis pangan melalui kebijakan diversifikasi pangan. *J Ekon Kebijakan publik*.2012;3(1):65–78.
 15. Darmawan D. Pengaruh kemasan dan harga terhadap keputusan pembelian produk sayuran hidroponik. *Agrimas*. 2017;1(1):1–10.
 16. Widiati A. Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “mas pack” terminal kemasan pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal A udit dan Akunt Fak Ekonomi Univ Tanjungpura)*.2019;8(2):67–76.
 17. Epriliyana NN. Urgensi izin keamanan pangan (p-irt) dalam upaya membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan jaringan pemasaran. *J Manaj Dan Bisnis Indones*.2019;5(1):21–31.
 18. Septya F, Yulida R, Andriani Y. Peningkatan kapasitas usaha UMKM di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA - J Pengabdian Masyarakat, dan Sos Hum Pendidikan, dan Sos Hum* [Internet]. 2022;1(1):36–45. Available from: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/ABDIMASSOSIORA/article/view/3172>
 19. Kurniyati Y, Rahmawati F, Suryati P. Optimalisasi pemanfaatan dan diversifikasi olahan pangan lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Inotek*. 2014;18(1):1–15.